

Synergy and Society Service

This is a community service journal

Journal homepage: <https://save.untrimbali.ac.id/>

Pemberdayaan Petani Kopi Pajahan dalam Meningkatkan Kualitas Produk dan Manajemen Keuangan

Empowering Coffee Farmers in Pajahan to Enhance Product Quality and Financial Management

Ni Made Intan Prihandani^{1*}, I Gusti Agung Putu Eryani², I Nengah Muliarta³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia^{1,2,3}

*Correspondence: intanprihandani88@gmail.com

ABSTRACT

Coffee is one of the leading commodities produced by plantations in Indonesia. Pajahan Village, Pupuan District, Tabanan Regency, Bali, is known as one of the centers of Bali's premium coffee production. This region has geographical conditions that strongly support coffee cultivation. The coffee produced in this area is robusta coffee. Robusta coffee is well known for its strong flavor, high caffeine content, and superior plant resistance to environmental conditions. The distinctive advantage of Pajahan robusta coffee lies in its higher quality compared to coffee grown in lowland areas. The partners in this community service program are coffee farmers who are members of the Er-Cahya Kopi Farmers Group. The problems faced by the partners are twofold. From the production aspect, in terms of improving production quality, there is still a lack of post-harvest modernization. Many coffee farmers still rely on traditional methods in the post-harvest processing stage. Another problem arises in the management aspect, particularly in improving bookkeeping and business management capacity. The partners do not yet have sufficient knowledge of proper financial management for their business. The solutions offered by the community service team include providing training on more efficient and higher-quality coffee processing techniques, such as the use of modern drying equipment and proper processing methods to improve coffee quality. Another solution in the management aspect is a training program or workshop on business financial management.

ARTICLE INFO



Article History:

Received: September 24, 2025

Revised: October 3, 2025

Accepted: October 6, 2025

Keywords: Robusta coffee, community empowerment, post-harvest processing, financial management, sustainable economy

1. PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan yang dihasilkan pada perkebunan di Indonesia (Rahim et al., 2024). Sektor pertanian kopi banyak menampung tenaga kerja, namun produktivitasnya masih jauh dari harapan (Yusnita, 2021). Desa Pajahan di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali, dikenal sebagai salah satu sentra penghasil kopi unggulan di Bali. Wilayah ini memiliki kondisi geografis yang mendukung, seperti ketinggian 600–1200 mdpl, curah hujan yang cukup, serta tanah yang subur, sehingga ideal untuk budidaya kopi. Kopi Robusta, salah satu jenis kopi yang memiliki peran penting dalam industri kopi global (Asiah et al., 2017). Kopi robusta tidak hanya menjadi komoditas utama di berbagai negara tropis, tetapi juga memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari jenis kopi lainnya (Syaputra, 2021). Kopi robusta dikenal dengan cita rasanya yang kuat, kadar kafein yang lebih tinggi, serta daya tahan tanamannya yang unggul terhadap berbagai kondisi lingkungan (Martiningsih et al., 2023). Sebagai salah satu penghasil kopi terbesar di dunia, Indonesia, termasuk daerah Pajahan, Pupuan, Tabanan, Bali, memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi robusta sebagai produk unggulan dengan nilai ekonomi tinggi (Swastawan et al., 2019).

Jenis kopi yang dihasilkan di Pajahan Pupuan Tabanan didominasi dengan kopi robusta, meskipun beberapa petani kopi di desa Pajahan juga sudah mulai membudidayakan kopi arabika (Dewi & Joka, 2020). Teknik budidaya kopi di desa Pajahan masih menggunakan metode tradisional dalam pengelolaan kebun kopi, meskipun ada yang sudah beralih ke teknik pertanian organik. Sistem panen kopi di desa Pajahan menggunakan sistem panen dengan sistem pemetikan selektif, yaitu hanya memilih buah kopi yang benar-benar matang untuk mendapatkan kualitas terbaik. Setelah kopi di panen pengolahan kopi pasca panen petani kopi Pajahan masih menggunakan metode pengolahan basah dan kering secara tradisional, tetapi sebagian sudah mulai menerapkan metode fermentasi untuk meningkatkan kualitas rasa. Keunggulan yang dimiliki oleh kopi Pajahan yaitu memiliki cita rasa khas karakteristik rasa yang kuat dengan aroma coklat dan sedikit rasa rempah, cocok untuk pasar ekspor (Saputra et al., 2020). Keunggulan lainnya yang dimiliki kopi pajahan yaitu kopi pajahan memiliki dukungan alam dengan ketinggian dan kondisi tanah vulkanik membuat kopi dari daerah ini memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan kopi dari dataran rendah. Hal inilah yang membuat kopi pajahan sudah mulai dilirik pasar luar negeri, terutama untuk segmen kopi *special* dan kopi organik.

Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian ingin mengangkat kelompok petani kopi pajahan di Desa Pajahan Pupuan Tabanan sebagai mitra pengabdian. Salah satu kelompok petani kopi pajahan di Desa Pupuan yang tergabung dalam Kelompok Tani Er- Cahya Coffee yang beralamat di Banjar Dinas Kelau Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Tabanan Bali. Kelompok Tani ini berjalan sudah hampir kurang lebih 6 tahun sejak tahun 2019 sampai saat ini. Mitra menjalankan usahanya dengan beranggotakan 10 orang petani. Kelompok Tani kopi ini diketuai oleh Bapak Made Marsudi Cahyadi, SE.

Tantangan yang dihadapi mitra selama menjalankan usahanya adalah pada saat penjemuran kopi pasca panen, masih menggunakan cara konvensional dimana kopi yang baru di petik langsung di jemur di area penjemuran terbuka. Metode ini akan menjadi masalah jika cuaca tidak mendukung, dimana wilayah Pajahan memiliki curah hujan yang tinggi sehingga pada saat penjemuran sangat bergantung pada cuaca yang cerah. Cuaca sangat mendukung tingkat kekeringan biji kopi yang dijemur, sehingga kualitas dan kadar air yang terkandung dalam kopi dapat terjaga.

Permasalahan lainnya yaitu pada saat pemisahan kulit dengan biji kopi masih menggunakan mesin yang belum maksimal sehingga kualitas biji kopi yang dihasilkan tidak sempurna dimana banyak yang pecah sehingga mempunyai nilai jual yang rendah, mesin *pulper* yang masih belum maksimal. Diperlukan alat yang mampu menghasilkan biji kopi yang lebih sempurna. Selain itu juga limbah kulit kopi dari proses green bean belum dioptimalkan dengan baik oleh mitra,

sehingga limbah kulit kopi masih menumpuk dan menjadi limbah yang tidak difungsikan dengan baik.

Pengabdian ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas produk kopi dengan menggunakan *green house* sebagai media pengering yang bagus serta juga limbah kulit kopi yang dihasilkan dapat menghasilkan diversifikasi produk lainnya yaitu pupuk organik. Upaya lainnya yaitu petani kopi akan dibantu dalam manajemen keuangan untuk peningkatan laba (Priliandani, et al, 2020) sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani serta mendorong keberlanjutan industri kopi.

Kopi Pajahan memiliki potensi besar untuk menjadi produk unggulan yang dikenal luas baik di pasar nasional maupun internasional. Banyak tantangan yang dihadapi petani kopi untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa permasalahan utama yang perlu mendapatkan perhatian serius yaitu:

- 1) Aspek Produksi dalam peningkatan kualitas produk. Permasalahan aspek produksi yang dihadapi mitra yaitu kurang modernisasi pasca panen. Masih banyak petani kopi yang bergantung pada metode tradisional dalam proses pengolahan pasca panen, yaitu proses penjemuran sangat bergantung pada cuaca, selain itu juga mesin pulper yang dimiliki belum optimal untuk menunjang kualitas produksi, selanjutnya sisa limbah kulit kopi belum dipergunakan dengan optimal untuk menunjang produk sampingan yang berguna, sehingga masyarakat dapat menikmati kopi dengan kualitas yang kandungannya konsisten dan terjaga. Hal ini diharapkan berdampak pada peningkatan ekowisata di daerah Pajahan khususnya dan Pupuan pada umumnya.
- 2) Aspek Manajemen dalam peningkatan kemampuan pembukuan dan pengelolaan usaha. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu mitra belum memiliki pengetahuan cukup tentang manajemen keuangan yang baik untuk usaha mereka. Akibatnya, usaha kopi yang mereka jalankan sering kali stagnan, dan kurang mampu mengelola potensi keuntungan secara optimal. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen keuangan di daerah Pajahan khususnya dan Pupuan pada umumnya. Sehingga usaha yang dilakukan masyarakat dapat berjalan berkesinambungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan Pada Permasalahan dalam Bidang Produksi dan Manajemen Keuangan Mitra yang terdiri dari:

- 1) Tahap sosialisasi dilakukan dengan melakukan survei dan diskusi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi yaitu aspek produksi dan penguatan manajemen keuangan. Setelah permasalahan mitra diidentifikasi langkah selanjutnya adalah menyusun rencana solusi yang relevan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Setelah itu menyusun jadwal kegiatan, pembagian peran tim dan kebutuhan sumber daya
- 2) Tahap Pelatihan dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana kepada mitra untuk penguatan manajemen keuangan mitra. Selanjutnya adalah Pelatihan pengolahan limbah kulit kopi untuk dijadikan produk yang bernilai tambah.
- 3) Penerapan Teknologi di terapkan dengan penggunaan *green house* dalam membantu pengeringan kopi pasca panen pendampingan dan evaluasi. Selanjutnya melakukan pendampingan kepada kelompok petani kopi dalam pembuatan laporan keuangan sederhana, pengolahan limbah kulit kopi untuk menjadi produk yang bernilai tambah. Dan pendampingan pemanfaatan *green house* untuk proses pengeringan kopi pasca panen. Selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi pengabdian melalui indikator capaian luaran.
- 4) Keberlanjutan program dilakukan dengan Menyusun strategi agar mitra mampu melanjutkan program secara mandiri.

3. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kualitas Produksi Kopi

Setelah pelaksanaan program, petani kopi di Desa Pajahan mulai mampu mengoptimalkan proses pasca panen dengan memanfaatkan *green house* sebagai solusi untuk penjemuran kopi agar dapat maksimal. *Green house* membantu petani kopi dalam memaksimalkan penjemuran kopi karena tidak lagi bergantung pada curah hujan di daerah Pupuan.

- 1) Hasil: kualitas biji kopi yang dihasilkan lebih seragam, tingkat kerusakan biji berkurang, dan kadar air lebih stabil. Pengeringan menggunakan *green house* mampu mengurangi ketergantungan pada cuaca sehingga waktu proses lebih efisien.
- 2) Pembahasan: Temuan menekankan pentingnya modernisasi teknologi pasca panen untuk menjaga konsistensi kualitas kopi robusta. *Green House* membantu menjaga mutu yang lebih baik, nilai jual kopi petani meningkat dan membuka peluang pasar ke segmen *specialty coffee*. Hasil dari pengabdian ini sejalan dengan teori pengolahan pasca panen (pengeringan, sortasi, fermentasi/olah limbah) mempengaruhi mutu produk serta mengurangi kerusakan dan stabilitas kadar air ([Khoirunnisa et al., 2025](#))

Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi

Program pelatihan pengolahan limbah kulit kopi menghasilkan inovasi produk berupa pupuk organik yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk pada tanaman Kopi.

- 1) Hasil: Limbah kulit kopi yang sebelumnya hanya menumpuk dan tidak dimanfaatkan, kini mulai diolah menjadi pupuk organik kompos. Prosesnya dilakukan dengan cara mencampur kulit kopi dengan bahan organik lain seperti kotoran ternak dan aktivator mikroba. Hasilnya berupa pupuk organik yang dapat digunakan kembali di kebun kopi maupun tanaman hortikultura.
- 2) Pembahasan: Pemanfaatan kulit kopi sebagai pupuk organik memberi dampak ganda yaitu:
 - a. Lingkungan: mengurangi limbah padat yang berpotensi mencemari lingkungan.
 - b. Ekonomi: menekan biaya produksi karena petani tidak lagi terlalu bergantung pada pupuk kimia.
 - c. Keberlanjutan: meningkatkan kesuburan tanah secara alami, mendukung pertanian ramah lingkungan, serta sejalan dengan konsep ekonomi sirkular **dan** ekonomi hijau.

Penggunaan pupuk organik dari kulit kopi juga berkontribusi terhadap perbaikan struktur tanah, meningkatkan kandungan bahan organik, serta membantu menjaga kelembaban tanah, yang sangat penting untuk budidaya kopi di daerah dengan curah hujan tinggi seperti Desa Pajahan. Pengolahan sampah organik menjadi *eco enzyme* merupakan upaya sederhana namun efektif untuk mewujudkan konsep *zero waste*. ([Muliarta, et al, 2021](#))



Gambar 1. Proses Pengolahan Limbah Kulit Kopi menjadi Pupuk

Penguatan Manajemen Keuangan

Melalui pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, petani mulai terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha.

- 1) Hasil: Setelah dilaksanakan pelatihan pencatatan keuangan sederhana, anggota Kelompok Tani Er-Cahaya Kopi mulai menerapkan sistem pembukuan dasar yang meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta perhitungan laba usaha. Petani yang sebelumnya hanya mengandalkan ingatan dalam mengelola keuangan kini memiliki buku kas harian dan laporan sederhana untuk memantau arus kas usaha kopi. Dengan adanya catatan tersebut, kelompok tani mampu:
 - a. Mengetahui dengan jelas biaya produksi (pupuk, tenaga kerja, peralatan).
 - b. Menghitung margin keuntungan dari penjualan biji kopi.
 - c. Menyusun rencana pengembangan usaha melalui alokasi modal secara lebih tepat.
- 2) Pembahasan: Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sangat membantu petani dalam mengelola usaha kopi secara berkelanjutan. Sebelum adanya pelatihan, pengelolaan keuangan cenderung tidak terkontrol sehingga pendapatan yang diperoleh sulit dioptimalkan. Setelah intervensi, petani memiliki kemampuan untuk:
 - a. Menganalisis keuntungan usaha dengan laporan sederhana, mereka dapat menilai produk mana yang lebih menguntungkan.
 - b. Mengurangi risiko stagnasi usaha pencatatan keuangan membuat kelompok tani lebih disiplin dalam mengatur arus kas, sehingga dana dapat digunakan untuk perawatan kebun maupun pembelian peralatan baru.
 - c. Meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dengan adanya laporan keuangan sederhana, kelompok tani memiliki dasar untuk mengajukan kerja sama atau bantuan permodalan dari pemerintah maupun lembaga keuangan.

Dengan demikian, penguatan manajemen keuangan bukan hanya membangun kesadaran akan pentingnya pencatatan, tetapi juga menjadi fondasi penting untuk meningkatkan daya saing kelompok tani serta keberlanjutan usaha kopi Pajahan dalam jangka Panjang. Pentingnya sinergi antara berbagai pihak dalam mendukung kinerja keuangan dari petani kopi Pajahan sehingga mampu membawa kesejahteraan bagi desa Pajahan ([Adi et al., 2021](#); [Priliandani et al., 2023](#)).



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Laporan keuangan Sederhana

Dampak Sosial dan Ekonomi

- 1) Hasil: Program pemberdayaan petani kopi Pajahan menghasilkan sejumlah dampak nyata di bidang sosial dan ekonomi, di antaranya:
 - a. Peningkatan pendapatan petani berdampak pada kualitas kopi yang lebih baik dan diversifikasi produk yaitu pupuk organik, sehingga membuat harga jual meningkat.
 - b. Terbukanya peluang kerja baru dapat berupa proses pengolahan kopi yang modern, hingga pengolahan limbah menjadi pupuk memberikan lapangan pekerjaan tambahan bagi masyarakat sekitar.
 - c. Terbentuknya kesadaran kolektif yaitu anggota kelompok tani lebih solid dalam bekerja sama, terutama dalam hal pembagian tugas produksi dan pencatatan keuangan.
 - d. Peningkatan kesejahteraan keluarga petani yaitu dengan bertambahnya pendapatan, keluarga petani lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan anak, dan kesehatan.
- 2) Pembahasan: Dampak sosial dan ekonomi ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan petani tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas produk, tetapi juga memperkuat struktur sosial masyarakat desa.
 - a. Dari aspek ekonomi, adanya pencatatan keuangan dan diversifikasi produk membuat usaha kopi lebih berdaya saing. Hal ini mendorong keberlanjutan pendapatan, mengurangi risiko kerugian, serta membuka peluang pasar lebih luas.
 - b. Dari aspek sosial, program pelatihan mendorong terciptanya budaya gotong royong dan kolaborasi antarpetani. Peningkatan kapasitas individu juga berdampak pada penguatan kapasitas kelompok, sehingga kelompok tani mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa.
 - c. Secara lebih luas, pemberdayaan ini berkontribusi pada pencapaian SDGs Desa, khususnya tujuan 8 (*Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*), tujuan 12 (*Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab*), serta tujuan 1 (*Tanpa Kemiskinan*).

Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dirasakan secara individual oleh petani, tetapi juga memberi dampak berantai bagi masyarakat desa, baik dalam peningkatan pendapatan maupun dalam membangun solidaritas sosial yang lebih kuat. Ekonomi sirkular memberikan solusi pada perkembangan kondisi terkini terhadap kinerja rantai pasok agroindustri ditengah tuntutan terhadap perbaikan kondisi lingkungan dan sosial serta tetap menjaga kinerja ekonomi agroindustri (Jaya, 2023)

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan petani kopi di Desa Pajahan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, telah memberikan dampak positif baik pada aspek produksi maupun manajemen usaha. Melalui penerapan teknologi pasca panen berupa *green house*, kualitas biji kopi meningkat dengan kadar air yang lebih stabil serta tingkat kerusakan yang lebih rendah. Inovasi pengolahan limbah kulit kopi menjadi pupuk organik juga berhasil menciptakan produk baru yang bernilai tambah sekaligus mendukung konsep ekonomi hijau.

Pada aspek manajemen keuangan, pelatihan pencatatan keuangan sederhana mampu meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya pengelolaan usaha secara transparan dan terukur. Dengan adanya pencatatan yang baik, petani lebih mudah mengetahui keuntungan serta mengatur strategi pengembangan usaha ke depan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan kualitas dan nilai jual produk, tetapi juga memperkuat kemandirian kelompok tani dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Pemberdayaan ini berkontribusi nyata pada pencapaian **SDGs Desa**, khususnya dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini berjalan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi yang telah memfasilitasi tim pengabdian dalam support dana untuk mengadakan kegiatan pengabdian. Selanjutnya kami juga ucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian yaitu Er Cahya Kopi karena telah menyediakan ruang serta meluangkan waktunya untuk mengikuti acara pelatihan dan pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. K. Y., Setiawan, K. R., & Kusumawijaya, I. K. (2021). Pendampingan Dan Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Pada Lpd Desa Adat Cepaka. *Synergy and Society Service*, 1(1), 21-30. <https://doi.org/10.51713/save.v1i1.43>.
- Asiah, N., Septiyana, F., Saptono, U., Cempaka, L., & Sari, D. A. (2017). Identifikasi Cita Rasa Sajian Tubruk Kopi Robusta Cibulao Pada Berbagai Suhu Dan Tingkat Kehalusan Penyeduhan. *Barometer*, 2(2), 52-56. <https://doi.org/10.35261/barometer.v2i2.905>
- Dewi, L. G. K., & Joka, U. (2020). Analisis Pengelolaan Penjualan Penyambung (Entres) Kopi Berdasarkan Penerapan Social Oriented, Kebun Induk Kopi Robusta, Desa Sai, Kecamatan Pupuan. *Agrimor*, 5(2), 28-31. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i2.1011>
- Jaya, R. (2023). Ekonomi Sirkular Pada Manajemen Rantai Pasok Agroindustri: Konseptual Dan Rancangan Implementasi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 33(2), 196-205. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2023.33.2.196>
- Khoirunnisa, N. A., Husna, A., & Saati, E. A. (2025). Post-harvest handling of coffee and making liquid organic fertilizer for environmental sustainability Harjokuncaran Village. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 10(2), 347-359. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v10i2.15447>
- Martiningsih, N. G. A. G. E., Dwi Susanti, I. A. M., & Edo, F. N. (2023). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Robusta di Ud. Cipta Lestari Desa Pujungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.33087/mea.v8i2.199>
- Muliarta, I Nengah; Darmawan, I. K. (2021). *Agriwar journal*. 1(1), 6-11.
- Prihandani, Ni Made Intan; Pradnyanitasari, Putu Dian; Kurniawan, K. A. (2020). Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67-73. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i1.4549>
- Prihandani, N. M. I., Irianto, G., Roekhudin, & Prihatiningtias, Y. W. (2023). Synergy in the Implementation of Government Agencies Performance Accountability System. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(11), e1588. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i11.1588>
- Rahim, A., Lestari, H., Samawa, U., Besar, S., Info, A., & History, A. (2024). *Analisis pendapatan dan keuntungan usahatani kopi di dusun punik kecamatan batulanteh* 12. 342-351.
- Saputra, I. G. N. A. D., Sunaya, I. G. A. M., & Elfarosa, K. V. (2020). PKM Kelompok Usaha Kopi Bubuk Alas Ukir di Desa Kebon Padangan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Bhakti Persada*, 6(1), 18-31. <https://doi.org/10.31940/bp.v6i1.1565>
- Swastawan, I. P. E., Sudarma, I. M., & Ustriyana, I. N. G. (2019). Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pengolahan Kopi Robusta BUMDes Tugu Sari, Desa Pajahan, Kecamatan

- Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 8(2), 144. <https://doi.org/10.24843/jaa.2019.v08.i02.p03>
- Syaputra, R. (2021). Strategi Pengembangan Kopi Robusta Di Kabupaten Merangin. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 4(3), 866–888. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i3.79>
- Yusnita, E. (2021). Pembangunan Pertanian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.